

Analisis Profitabilitas Leverage dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan LQ45

Ainu Rizal Akbar Alwan

*Jurusan Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesuma Negara
Jl. Mastrip No. 59 Blitar, 66111, Jawa Timur*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage dan konsentrasi kepemilikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id dan website perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa efek Indonesia periode 2016-2021. Sampel dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan yang dipilih dengan metode purposive sampling yaitu suatu metode pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Total data adalah sebanyak 114. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software IBM SPSS Statistics 26. Pengujian hipotesis menggunakan uji t statistik dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : *Profitabilitas, Leverage, Konsentrasi Kepemilikan, Nilai Perusahaan*

PENDAHULUAN

Pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan pengelolaan sumber daya perusahaan yang ditunjukkan oleh harga saham dikenal dengan nilai perusahaan (Sujoko, 2007). Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang penting untuk mempertahankan bisnis. Perusahaan tentunya akan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan yang akan tercermin pada harga saham. Pihak manajemen bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat digunakan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan maksimal kepada para pemegang saham apabila harga saham dari perusahaan tersebut meningkat (Siahaan, 2013).

Edy dan Bambang (2018) menjelaskan nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan Price to Book Value (PBV). PBV di Indonesia biasa disebut rasio harga terhadap nilai buku. PBV adalah ukuran yang digunakan untuk melihat apakah harga saham suatu perusahaan dapat dikatakan tinggi atau rendah. Warren Buffet yang dikenal sebagai

investor kelas dunia mengatakan bahwa salah satu ukuran yang digunakan untuk mengetahui kelayakan saham adalah PBV. Berdasarkan konsep PBV tersebut dapat diketahui apakah harga saham berada di atas ataupun di bawah nilai bukunya. Karena pada dasarnya ketika membeli saham suatu perusahaan berarti juga membeli prospek masa depan perusahaan tersebut. Oleh sebab itu PBV sangat dibutuhkan untuk para investor maupun calon investor untuk memutuskan keputusan investasinya.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu disebut profitabilitas (Dewi, 2013). Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan Return on Equity (ROE). Semakin besar ROE maka kinerja perusahaan juga akan semakin baik (Edy dan Bambang, 2018). Profitabilitas memiliki keuntungan bagi pihak-pihak di luar organisasi, khususnya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan, selain manajemen atau pemilik usaha. Untuk calon investor contohnya, akan menggunakan profitabilitas untuk mengetahui sejauh mana keuntungan perusahaan yang akan mereka pilih untuk menginvestasikan uang mereka.

Leverage merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membeli aset-aset perusahaan. Leverage dapat diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). DER adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Semakin besar DER suatu perusahaan mengakibatkan semakin sedikit laba yang dapat dibagi kepada para pemegang saham (Sisca, 2016). Perusahaan yang mempunyai utang lebih besar dari equity dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi. Tingginya leverage menghasilkan risiko finansial yang besar (Siahaan, 2013).

Konsentrasi kepemilikan adalah konsentrasi kepemilikan saham yang terbesar dalam suatu perusahaan. Konsentrasi kepemilikan didefinisikan sebagai tingkat konsentrasi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham utama dari total saham yang beredar (Tommy, 2010). Kepemilikan saham dikatakan terkonsentrasi apabila sejumlah kecil orang atau organisasi memiliki mayoritas saham perusahaan, memberi mereka jumlah saham yang tidak proporsional dibandingkan dengan pemegang saham lainnya. Konsentrasi kepemilikan dapat meningkatkan kontrol manajemen perusahaan (Manurung, 2016). Tingginya kekuasaan dalam perusahaan dapat ditunjukkan dengan presentase kepemilikan saham terbesar, yang dapat berdampak pada bagaimana kinerja perusahaan dipantau.

TELAAH LITERATUR

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan ialah harga yang calon pembeli bersedia dibayar jika perusahaan itu dijual (Suad, 2008:7). Harga saham ialah cerminan dari nilai perusahaan, tingginya harga saham menunjukkan indikasi bahwa nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan merupakan suatu metode estimasi harga saham yang menerapkan nilai buku per saham (book value per share) suatu rasio. Membeli saham pada dasarnya berarti berinvestasi di masa depan perusahaan. Memaksimalkan kekayaan pemegang saham ataupun maximization wealth of stockholder melalui nilai perusahaan ialah tujuan utama manajemen keuangan.

Profitabilitas

Menurut Agnes (2005:17) jumlah dari semua keputusan dan kebijakan manajemen adalah profitabilitas. Kemampuan usaha untuk menghasilkan keuntungan inilah yang dimaksud dengan rentabilitas. Penentuan akhir dari efektivitas manajemen perusahaan

akan dilakukan oleh rasio profitabilitas. Rasio ini memberikan perspektif yang luas tentang efektivitas manajerial organisasi.

Beberapa rasio profitabilitas yang dapat digunakan :

1. Gross Profit Margin (GPM)

Menurut Agnes (2005 :18) “Rasio Gross Profit Margin atau mungkin keuntungan kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual”. Gross profit margin sangatlah terpengaruh oleh harga pokok penjualan. Formulasi dari gross profit margin ialah seperti berikut :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan bersih}}$$

2. Net Profit Margin (NPM)

Menurut Agnes (2005 : 18) “ Net Profit Margin menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan”. Dengan kata lain rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Formulasi dari net profit margin adalah sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

3. Operating Profit Margin (OPM)

Menurut Agus (2005 : 19) “Operating Profit Margin diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban financial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pajak”. Formulasi dari operating profit margin tersebut adalah :

$$\text{OPM} = \frac{\text{Operating profit}}{\text{Penjualan bersih}}$$

4. Return On Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) menurut Subramanyam (2010 : 46) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang digunakan untuk investasi selama periode waktu tertentu. Rumus pengembalian asset ialah seperti berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

5. Return On Equity (ROE)

ROE sering disebut dengan return on net worth yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dikurangi pajak atau earning after tax (EAT). Return on equity dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

Leverage

Rasio *leverage* ataupun yang sering dikatakan sebagai rasio solvabilitas yaitu rasio yang mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2013:113) rasio ini merupakan rasio yang dipakai guna mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2009:79) rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang keseluruhan utangnya melebihi total asetnya dianggap tidak solvabel. Rasio ini terkonsentrasi pada sisi kanan neraca, karena mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan.

Adapun jenis-jenis rasio yang digunakan untuk mengukur leverage, antara lain :

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio *leverage* (solvabilitas) yang mengukur perbandingan antara modal eksternal dengan modal sendiri. Menurut Kasmir (2013:156), "*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini penting guna mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan.

Debt to Equity Ratio dihitung dengan rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$$

Bagi kreditur, semakin besar rasio ini, semakin tidak menguntungkan bagi kreditur karena semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut akan bangkrut. Namun, untuk perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadinya kerugian ataupun penyusutan terhadap nilai aktiva.

2. *Debt to Assets Ratio* (Debt Ratio)

Debt ratio menjelaskan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan yang didanai oleh semua krediturnya. Semakin tinggi debt ratio akan menunjukkan semakin berisiko perusahaan dikarenakan semakin besar utang yang dipakai untuk pembelian asetnya.

Menurut Kasmir (2013:156), "*Debt ratio* merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva".

Debt ratio dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan adalah besaran saham yang diterbitkan yang dimiliki oleh badan maupun individu (Abu Kosim dkk, 2014). Konsentrasi kepemilikan dibagi menjadi dua yaitu pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas. Konsentrasi kepemilikan mencerminkan pemisahan antara pemegang saham mayoritas dan minoritas.

Konsentrasi kepemilikan merupakan besarnya persentase dari total saham beredar yang dipegang oleh investor dalam jumlah besar. Konsentrasi kepemilikan menggambarkan tentang bagaimana serta siapa saja yang memegang kendali atas keseluruhan ataupun sebagian besar atas kepemilikan perusahaan, kendali dan aktivitas perusahaan tersebut. Variabel ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{OWN} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham terbesar}}{\text{Total saham beredar}}$$

Hipotesis

Rasio profitabilitas mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama jangka waktu tertentu. Rasio profitabilitas ini dapat digunakan untuk menentukan seberapa efektif manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas pengelolaan aset perusahaan yang termasuk pada perbandingan antara earning after tax dengan total aset. Profitabilitas bisa dipakai guna mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan profit untuk setiap aset yang ditanamnya. Jadi besar kecilnya rasio profitabilitas dapat mempengaruhi dari nilai perusahaan.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sebesar apa aset perusahaan yang dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Hal ini berarti semakin tinggi nilai leverage, maka semakin tinggi pula resiko bagi seorang kreditur. Hal ini dikarenakan, perusahaan diindikasikan tidak bisa melunasi utang-utangnya karena mengalami kesulitan keuangan. Jadi besar kecilnya rasio leverage dapat mempengaruhi dari nilai perusahaan

Dalam struktur kepemilikan yang terkonsentrasi, pemilik saham yang besar cenderung memanfaatkan posisinya dengan mengambil keuntungan pribadi diatas kepentingan pemegang saham lainnya. Konsentrasi kepemilikan yang tinggi tidak efektif dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Hal tersebut bisa disebabkan karena jika kepemilikan saham yang terkonsentrasi memungkinkan terjadinya kepentingan yang tinggi sehingga keputusan yang diambil baik oleh manajemen ataupun pemilik saham tidak dapat dijalankan dengan secara maksimal.

Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

HA1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

HO1 : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

HA2 : Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan

HO2 : Leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

HA3 : Konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

HO3 : Konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena datanya disajikan dalam bentuk angka serta pengukuran dilakukan secara sistematis. Pengukuran dilakukan terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2016-2021. Penelitian ini menitikberatkan pada pengujian hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia kecuali perusahaan sektor keuangan selama periode 2016-2021. Metode purposive sampling dipakai dalam penentuan sampel di dalam penelitian ini, dengan cara mempertimbangkan kriteria tertentu yang sudah ditetapkan. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang secara berturut-turut masuk dalam perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia kecuali perusahaan sektor keuangan periode 2016-2021.
2. Perusahaan yang secara rutin menyajikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut periode 2016-2021.
3. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.
4. Laporan keuangan tahunan menyediakan data yang lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria yang digunakan maka hasilnya sebagai berikut :

Tabel 1 Populasi dan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang secara berturut-turut masuk dalam perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia kecuali perusahaan sektor keuangan periode 2016-2021	22
Perusahaan yang secara rutin menyajikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut periode 2016-2021	22
Perusahaan yang laporan keuangannya disajikan dalam mata uang rupiah	19
Perusahaan yang laporan keuangannya menyajikan data lengkap mengenai variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini	19
Total sampel penelitian	19

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas

Hasil pengujian dengan grafik normal plot menunjukkan bahwa titik data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, hal ini menyatakan bahwasanya data terdistribusi normal.

Untuk memastikan distribusi data yang normal, pengujian dengan metode Kolmogrof-Sminov test juga digunakan dalam penelitian ini. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogrof-Sminov test dengan taraf signifikan 0,05. Jika signifikansi <0,05 berarti data yang akan diuji mengalami tidak normal. Sebaliknya jika signifikansi >0,05 berarti data yang akan diuji terdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Hasil dari uji autokorelasi dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam analisi regresi. Nilai Durbin-Watson dapat digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya gejala. Pada pengujian autokorelasi dengan menerapkan Durbin-Watson, maka didapatkan hasil seperti yang tertera dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.565 ^a	.319	.300	.85036	2.022

Sumber: data diolah

Berdasarkan uji autokorelasi pada tabel 4.4 ditemukan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,022 dengan nilai dU 1,7488 ($4-dU=2,2512$) diketahui juga nilai dL sebesar 1,641 Dapat disebutkan data yang digunakan tidak terdapat gejala autokorelasi apabila $dU < d < 4-dU$. Jadi berdasarkan pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi karena $1,7488 < 2,022 < 2,2512$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil pengujian dengan grafik *scatterplot* diatas terlihat bahwasanya titik-titik data menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat pola yang jelas pada penyebaran titik-titik data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada data tersebut.

4. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk memeriksa apakah ada korelasi antar variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik semestinya tidak memiliki korelasi diantara variabel-variabel independen. Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi menerapkan nilai VIF (Variance Inflation Factor) serta tolerance. Bila nilai tolerance $< 0,1$ juga nilai VIF > 10 , maka mengalami masalah multikolinearitas. Dan jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak mengalami masalah multikolinearitas. Dari hasil pengujian multikolinearitas dengan menggunakan VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance, maka didapatkan hasil seperti yang tertera dalam tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROE	.928	1.077
	DER	.830	1.205
	OWN	.780	1.283

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwasanya seluruh variabel memiliki nilai tolerance melebihi 0,10 juga nilai VIF kurang dari 10, hingga bisa diambil kesimpulan bahwasanya tidak adanya multikolinearitas antar seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

5. Uji F

Tujuan dari uji F ialah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Cara pengujian uji F dengan menggunakan tabel ANOVA (analysis of variance). Dari hasil pengujian uji F didapatkan hasil seperti yang tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 4 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36.883	3	12.294	17.002	.000 ^b
	Residual	78.820	109	.723		
	Total	115.703	112			

Sumber: data diolah

Dari tabel 4 didapatkan bahwasanya F hitung dengan besaran 17,002 dimana F tabel sebesar 2,69. Diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($17,002 > 2,69$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini mempunyai arti bahwasanya profitabilitas, *leverage* dan konsentrasi kepemilikan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

6. Uji Koefisien Regresi (R^2)

Uji R^2 berguna untuk melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Nilai R^2 akan selalu berada diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil memperlihatkan bahwasanya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat amat terbatas. Sebaliknya nilai R^2 yang besar dan hampir mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Dari hasil pengujian uji R^2 didapatkanlah hasil seperti yang tertera dalam tabel berikut.

Tabel 5 Hasil Uji R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.565 ^a	.319	.300	.85036

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai R^2 sebesar 0,319 dalam hal ini mempunyai arti 31,9%. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh profitabilitas, *leverage* dan konsentrasi kepemilikan terhadap nilai perusahaan sebesar 31,9%. Sedangkan sisanya sebesar 68,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t diterapkan guna mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Dari hasil pengujian uji t didapatkan hasil seperti yang tertera dalam tabel berikut.

Tabel 6 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.519	.174		2.991	.003
	ROE	7.964	1.173	.557	6.791	.000
	DER	-.250	.189	-.114	-1.319	.190
	OWN	-.301	.866	-.031	-.348	.729

Sumber: data diolah

1. Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan dari tabel 4.8 diperoleh nilai t untuk variabel profitabilitas (ROE) sebesar 6,791 dengan nilai signifikansinya dengan besaran 0,000. Karena t hitung > t tabel (6,791 > 1,98197) dan signifikansinya 0,00 < 0,05 maka bisa diambil kesimpulan untuk menerima HA1. Artinya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengujian Hipotesis 2

Diperoleh nilai t untuk variabel leverage (DER) sebesar -1,319 dengan nilai signifikansinya dengan besaran 0,190. Karena t hitung < t tabel (-1,319 < 1,98197) dan signifikansinya 0,190 > 0,05 maka bisa diambil kesimpulan untuk menerima HO2. Artinya leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengujian Hipotesis 3

Diperoleh nilai t untuk variabel konsentrasi kepemilikan (OWN) sebesar -0,348 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,729. Karena t hitung < t tabel (-,348 < 1,98197) dan signifikansinya 0,729 > 0,05 maka bisa diambil kesimpulan untuk menerima HO3. Artinya konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengolahan data ditemukan bahwa variabel profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan yang masuk indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Hal ini terbukti dengan hasil perbandingan t hitung sebesar 6,791 dengan t tabel dengan besaran 1,98197 dan mempunyai nilai signifikansi 0,00. Nilai t hitung yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi. Nilai signifikansi ini memperlihatkan bahwasanya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara signifikan.

Para investor melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap modal atau ekuitas yang telah digunakan. Para investor menggunakan analisis rasio profitabilitas ROE dalam melihat prospek perusahaan untuk keperluan investasinya. Tingginya nilai ROE suatu perusahaan memberi gambaran kepada investor bahwa perusahaan akan memberikan tingkat pengembalian yang besar atas modal yang mereka investasikan. Oleh karena itu besarnya ROE perusahaan akan menambah minat investor untuk menginvestasikan modal mereka ke perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sucipto dan Sudiyatno (2018), Dewi dan Wirajaya (2013), Mubyarto (2020), Sutarna dan Lisa (2018), Anni'mah, Sumiarti

dan Susanti (2021), Sisca (2016), Pratama dan Wiksuana (2016), Novari dan Lestari (2016) dan Prasetyorini (2013) yang menyatakan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Savitri, Kurniasari dan Mbiliyora (2021) yang menyatakan profitabilitas tidak mempengaruhi terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengolahan data ditemukan bahwasanya variabel leverage tidak mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan yang masuk indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Hal ini dibuktikan dengan hasil perbandingan t hitung yang sebesar $-1,319$ dengan t tabel sebesar $1,98197$ serta mempunyai nilai signifikansi $0,190$.

Nilai perusahaan tidak terpengaruh oleh leverage. Hal ini mengindikasikan bahwa daripada menggunakan hutang perusahaan untuk pembiayaan, pelaku usaha memilih menggunakan uang sendiri atau internal financing yang berasal dari modal saham dan laba ditahan. Membiayai aktiva yang berasal dari modal sendiri karena kecukupan dana yang dimiliki perusahaan membuat perusahaan mengurangi proposi hutangnya. Jumlah hutang yang sedikit dapat meningkatkan nilai perusahaan dan begitu pula dengan sebaliknya peningkatan hutang dapat menurunkan nilai perusahaan. Karena manfaat yang diperoleh tidak sebanding dengan pengeluaran yang dikeluarkan, maka penggunaan utang yang berlebihan akan mengurangi manfaat yang diperoleh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anni'mah, Sumiarti dan Susanti (2021), Novari dan Lestari (2016) dan Setyorini (2013) yang menyatakan leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Sutarna dan Lisa (2018), Sisca (2016), Pratama dan Wiksuana (2016), dan Linawaty dan Ekadjaja (2017).

3. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengolahan data ditemukan bahwa variabel konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang masuk indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Hal ini dibuktikan dengan hasil perbandingan t hitung yang besarnya $-0,348$ dengan t tabel sebesar $1,98197$ serta mempunyai nilai signifikansi $0,729$.

Secara teori tingginya tingkat konsentrasi kepemilikan dalam sebuah perusahaan maka akan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajer dan akan mengurangi perilaku ingin untung sendiri manajer sehingga nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Namun nyatanya dalam penelitian ini konsentrasi kepemilikan belum mampu menjadi faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ingin atau bertujuan untuk mensejahterakan semua pemegang saham bukan hanya mensejahterakan pemegang saham mayoritas, sehingga konsentrasi kepemilikan tidak dijadikan penilaian investor untuk melakukan investasi pada perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wikartika dan Akbar (2020) yang menyatakan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Aviyati dan Isbanah (2019), Abukosim (2014), Alimehmeti dan Paletta (2012), Oluwagbemiga, Michael dan Zaccheaus (2014).

KESIMPULAN

1. Profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan jika profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sucipto dan Sudiyatno (2018), Dewi dan Wirajaya (2013), Mubyarto (2020), Utama dan Lisa (2018), Anni'mah, Sumiarti dan Susanti (2021), Sisca (2016), Pratama dan Wiksuana (2016), Novari dan Lestari (2016) dan Prasetyorini (2013).
2. Leverage tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil menunjukkan jika tinggi rendahnya leverage tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anni'mah, Sumiarti dan Susanti (2021), Novari dan Lestari (2016) dan Setyorini (2013).
3. Konsentrasi kepemilikan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin terkonsentrasinya atau tidaknya kepemilikan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wikartika dan Akbar (2020).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi investor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga variabel profitabilitas dapat dijadikan sebagai acuan referensi sebelum melakukan investasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya. Dengan penelitian ini diharapkan dapat dilakukan penelitian lanjutan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan mengganti objek penelitian pada sektor atau indeks yang lain, menambah variabel yang diteliti dan menambah periode penelitian.
3. Bagi perusahaan. sebaiknya perusahaan terus berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena profitabilitas akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan semakin meningkatnya nilai perusahaan akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H. 2005. Analisis Investasi. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Abukosim. 2014. Ownership Structure and Firm Value : Empirical Study on Indonesia Manufacturing Listed Company. *Journal of Arts, Science & Commerce*, 5(4), 1-14.
- Agnes, S. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Alimehmeti, G & Paletta, A. 2012. Ownership Concentration and Effects Over Firm Performance: Evidence from Italy. *European Scientific Journal*, 8(22), 39-49.
- Anni'mah, H.F, Sumiati, A & Susanti, S. 2021. Pengaruh Leverage Likuiditas Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Indeks IDX SMC Composite 2019. *Jurnal Akuntansi Perpajakan dan Auditing*, 2(2), 260-279.
- Aviyanti, S.C, & Isbanah, Y. 2019. Pengaruh Eco-Efficiency Corporate Social Responsibility Ownership Concentration dan Cash Holding terhadap Nilai Perusahaan Sektor Consumer Goods di BEI Periode 2011-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 77-84.

- Dewi, A.S.M & Wirajaya, A. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 4(2), 358-372.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M & Halim. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hasibuan, Dzulkrirom & Endang. 2016. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 32(1), 139-147.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers. Jakarta.
- Khamis, R, Hamdan, A.M & Elali, W. 2015. The Relationship Between Ownership Structure Dimensions and Corporate Performance : Evidence from Bahrain. Australasian Accounting Business and Finance Journal, 9(4), 38-56.
- Khirom, A.N. 2014. Pengaruh Size Leverage Profitability Ownership Concentration dan Investment Opportunities terhadap Corporate Governance Quality di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu Manajemen, 2(2), 363-374.
- Kusnandar , V.B. 2019. PDB per Kapita Indonesia di Bawah Thailand. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/26/pdb-per-kapita-indonesia-di-bawah-thailand>. Diakses pada 31 Oktober 2019.
- Linawaty & Ekadjaja, A. 2017. Analisis Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial dan Arus Kas Bebas sebagai Variabel Pemoderasi. Jurnal Ekonomi, 22(1), 164-176.
- Lozano, M.B, Martinez, B & Pindado, J. 2016. Corporate Governance Ownership and Firm Value : Drivers of Ownership as A Good Corporate Governance Mechanism. International Business Review, 25, 1333-1343.
- Mubyarto, N. 2020. The Influence of Profitability on Firm Value Using Capital Structure as The Mediator. Jurnal Economia, 16(2), 184-199.
- Novari, P.M & Lestari, P.V. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan Real Estate. E-Jurnal Manajemen Unud, 5(9), 5671-5694.
- Nuryaman. 2009. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sukarela. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 6(1), 89-116.
- Oluwagbemiga, O.E , Michael & Adeoluwa. 2014. The Effect of Ownership on Firm Value of Listed Companies. IOSR Journal of Humanities and Social Science, 19(1), 90-97.
- Prasetyorini, B.F. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu Manajemen, 1(1), 183-196.
- Pratama & Wiksuana. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. E-Jurnal Manajemen Unud, 5(2), 1338-1367.
- PT Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/>
- Sartono, A. 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.

- Savitri, D.A.M, Kurnisari, D & Mbiliyora, A. 2021. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(2), 500-507.
- Sisca. 2016. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal SULTANIST*, 4(1), 1-9.
- Sualehkhattak, M & Hussain, C.M. 2017. Do Growth Opportunities Influence The Relationship of Capital Structure Dividend Policy and Ownership Structure with Firm Value : Empirical Evidence Of KSE?. *Journal Of Accounting & Marketing*, 6(1), 1-11.
- Subramanyam, K.R & Wild, J. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Sucipto, E & Sudiyanto, B. 2018. Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 7(2), 163-172.
- Sutama, D.R & Lisa, E. 2018. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, 10(1), 21-39.
- Taman, A & Nugroho, B.A. 2011. Determinan Kualitas Implementasi Corporate Governance pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2004-2008. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 9(1), 1-23.
- Tandelin, E. 2001. Analisis dan Manajemen Portofolio. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Utomo, M.N, Kaujan & Pratiwi, S.R. 2019. Peran Kepemilikan Terkonsentrasi terhadap Nilai Perusahaan dengan Efisiensi Operasional sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 583-600.
- Widyaningdyah, A.U. 2001. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Earning Management pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 89-101.
- Wikartika, I & Akbar, F.S. Pengaruh Kepemilikan Institusional Konsentrasi Kepemilikan dan Dividen terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Perbankan*, 6(1), 69-75.